

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Konsep Geografi

Penelitian ini berawal konsep dalam pengkajian geografi untuk melakukan pembatasan sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian geografi.

a. Konsep Diferensiasi Areal

Setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan baik yang bersifat alam maupun kehidupan. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak atau individualitas tersendiri sebagai unsur *region* yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain.

Unsur atau fenomena lingkungan bersifat dinamis (dalam keadaan berubah), dan integrasi juga menghasilkan karakteristik yang berubah dari waktu ke waktu. Wilayah pedesaan dengan corak khas adanya persawahan, kehidupan petani yang masih tradisional serta berbagai macam ragam tanaman pekarangan akan menunjukkan perbedaan areal dengan wilayah perkotaan, walau keduanya sama-sama terus mengalami perubahan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 33). Fenomena yang berbeda dari suatu tempat ke tempat yang lain misalnya jarak perumahan yang dekat, sedang, atau jauh dari jalan. Perumahan yang padat, sedang atau jarang dan sebagainya disamping fenomena-fenomena lingkungan

alam yang juga tidak sama betul (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 34).

b. Konsep Keterjangkauan

Konsep keterjangkauan tidak selalu terkait dengan jarak, tetapi erat kaitannya dengan kondisi medan yang menunjukkan ada atau tidak adanya sarana transportasi dan komunikasi yang digunakan (Suharyono dan Moch. Amien, 1994: 28). Konsep keterjangkauan dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tingkat keterjangkauan rumah tangga petani gula kelapa di Desa Mirit Petikusan yang dekat atau jauh dengan jalan raya yang dapat atau tidak dapat diakses oleh transportasi.

c. Konsep Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial ekonomi maupun kepentingan pertahanan. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan dan keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, dan pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang (Suharyono dan Moch. Amin, 1994: 28). Konsep jarak digunakan untuk mengetahui mudah atau tidaknya rumah pengrajin industri gula kelapa dijangkau oleh konsumen di tiga dusun yang berada di Desa Mirit Petikusan.

d. Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi). Morfologi juga menyangkut bentuk lahan yang terkait dengan erosi, pengendapan,

penggunaan lahan, tebal tanah, ketersediaan air serta jenis vegetasi yang dominan (Suharyono dan Moch Amin (1994 : 31). dalam penelitian ini konsep morfologi digunakan untuk mengetahui penggunaan lahan, vegetasi yang sangat dominan di Desa Mirit Petikusan.

2. Geografi Industri

a. Pengertian Industri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, industri merupakan suatu kegiatan memproses atau mengelolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana misalnya menggunakan mesin. Industri merupakan suatu kegiatan dalam suatu organisasi yang mengolah bahan baku menjadi barang yang dapat dipakai maupun menjadi barang yang dapat diproses selanjutnya.

Menurut Philip Kristanto (2004: 156-157), kegiatan industri merupakan kegiatan manusia dibidang ekonomi produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Secara garis besar industri diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Industri Dasar (Hulu)

Industri hulu merupakan industri yang padat modal, berskala besar menggunakan teknologi maju dan dapat teruji. Lokasi dekat dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dalam industri ini dibutuhkan suatu perencanaan yang matang, pengaturan tata ruang, perencanaan pemukiman, serta pencegahan kerusakan wilayah.

2. Industri Hilir

Industri hilir merupakan perpanjangan proses industri hulu. Industri yang dimaksud disini yaitu industri mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi, keberadaan lokasi industri berdekatan dengan pasar, teknologi yang digunakan madya dan teruji, padat karya.

3. Industri kecil

Industri kecil banyak berkembang diwilayah perdesaan maupun perkotaan yang memiliki peralatan lebih sederhana. Walaupun hakikat produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem pengolahannya lebih sederhana. Sistem tata letak pabrik dan pengolahan limbah belum mendapat perhatian, sifat industri ini padat karya.

b. Pengelompokan Industri

Pengelompokan industri berdasarkan tenaga kerja menurut Dewan Raharjo (1984: 121), dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai jumlah pekerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai jumlah pekerja antara 20 orang sampai dengan 99 orang.
3. Industri kecil adalah perusahaan yang mempunyai jumlah pekerja antara 5 sampai 19 orang.

4. Industri rumah tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1 orang sampai dengan 4 orang.

Menurut Irsan Azhari Saleh dalam (Ahimsa 2003: 51), industri dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Industri lokal

Industri lokal adalah jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pasar setempat. Pemasaran industri lokasi terbatas dan relatif tersebar dari segi lokasi. Skala pemasaran industri lokal/kecil masih terbatas dan ditangani sendiri sehingga jumlah pedagang dan perantara kurang.

2. Industri sentra

Industri sentra adalah jenis industri yang menghasilkan barang sejenis target. Pemasaran industri sentra lebih luas dan memiliki lokasi yang tidak tersebar sehingga peran pedagang industri sentra memiliki perantara yang cukup menonjol.

3. Industri mandiri

Industri mandiri adalah jenis industri yang masih memiliki sifat-sifat industri kecil tetapi mampu mengadaptasikan teknologi industri yang canggih, pemasaran hasil produk sudah tidak tergantung pada pedagang.

c. Faktor Produksi

Faktor produksi memang penting untuk mengetahui kelancaran, kelangsungan proses produksi disuatu perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi antara lain:

1. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang dimanfaatkan sebagai bahan pokok dalam kegiatan produksi yang dapat menghasilkan barang setengah jadi maupun barang jadi. Bahan baku merupakan unsur yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup produksi akan terhambat, seperti halnya produksi gula kelapa yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Bahan baku nira kelapa mengalami kesulitan pada saat musim hujan, hal ini dikarenakan petani kelapa takut untuk memanjat pohon kelapa menjadi licin.

2. Modal

Modal adalah barang-barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang lain atau jasa. Barang yang termasuk dalam kategori barang modal diantaranya pabrik, gudang, mesin, komputer dan alat-alat pengangkutan. Barang tersebut dapat memberikan manfaat dan membantu melangsungkan proses produksi (Djamil Suyuthi 1989: 4).

3. Modal

Modal adalah suatu biaya atau aset untuk pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi suatu industri. Kondisi pengusaha yang kekurangan modal dapat mempengaruhi kemampuan produksi maupun ruang gerak usaha dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan suatu industri.

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, pekerjaan yang bersifat didalam maupun pekerjaan diluar guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi segala kebutuhan hidup (M. Tonar 1999 :9). Menurut undang-undang pokok tenaga kerja No. 14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

5. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu system keseluruhan dari kegitan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa. pemasaran dapat memuaskan kebutuhan pembeli yang ada maupun pembeli potensial Tulus Tambunan (2004: 4). Pemasaran bertujuan untuk mendistribusikan atau menyampaikan barang kepada konsumen. Proses pemasaran merupakan suatu proses berlangsungnya kegiatan

pemasaran mulai dari awal sebelum produksi, dilakukan sampai dengan kegiatan purna jual yang ditawarkan kepada konsumen. Kegiatan industri tidak terlepas dengan adanya saluran distribusi yang digunakan. Pemasaran produk yang tepat akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

6. Transportasi

Transportasi merupakan pemindahan fisik baik berupa benda atau manusia dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi sebagai dasar untuk pembangunan ekonomi dan sarana transportasi masyarakat serta pertumbuhan pada sektor industri. Sarana transportasi merupakan salah satu alat penunjang selama proses pengangkutan bahan mentah, tenaga kerja dan proses pemasaran hasil produksi.

7. Sumber Energi

Industri memerlukan sumber energi atau tenaga yang dapat menjalankan berbagai kegiatan, menyalakan perangkat penunjang kegiatan dalam produksi suatu industri. Sumber energi dapat berwujud dalam bentuk bahan bakar minyak, listrik, kayu dan lain sebagainya. Untuk menjalankan proses produksi industri diperlukan adanya sumber tenaga yang dapat memperlancar produksi tersebut sehingga menghasilkan produk yang maksimal.

3. Kajian Tentang Tanaman Kelapa

a. Morfologi kelapa

Taksonomi dan Morfologi kelapa menurut Mita Wahyuni (1992 : 5) Kelapa merupakan tumbuhan asli daerah yang beriklim tropika di sepanjang garis khatulistiwa. Penyebaran tanaman kelapa lebih banyak dilakukan oleh alam, oleh arus gelombang laut yang mengalir. Morfologi kelapa diantaranya:

1. Batang

Batang kelapa tegak lurus ke atas dengan menyesuaikan terhadap arah sinar matahari, tidak bercabang dan tidak berkambium.

2. Akar

Tanaman kelapa berakar serabut, yang jumlahnya sangat banyak tergantung dengan tingkat kesuburan tanah, iklim serta kesehatan tanaman kelapa itu sendiri.

3. Daun

Daun kelapa berbentuk memanjang dan bertulang sejajar, daun kelapa dapat tumbuh secara cepat. Pertumbuhan daun kelapa lebih cepat pada musim hujan.

4. Bunga

Bunga merupakan buah berkarang, dikenal dengan sebutan mayang. Bunga kelapa dibedakan menjadi dua yaitu bungan kelapa jantan dan bunga kelapa betina yang terdapat dalam satu pohon. Perbedaan bunga kelapa jantan dan betina yaitu jika bunga jantan

terletak pada pangkal cabang bunga sementara bunga betina terdapat pada pucuk cabang.

5. Buah

Pohon kelapa yang dapat tumbuh secara optimal akan menghasilkan buah sekitar usia 8 tahun, sedangkan pohon kelapa yang tidak tumbuh secara normal akan mengalami waktu yang lama untuk menghasilkan buah.

b. Industri Gula Kelapa

Gula adalah senyawa kimia yang termasuk dalam golongan karbohidrat, gula memiliki rasa manis dan sangat mudah terlarut oleh air. Gula biasanya dapat digunakan sebagai bahan pemanis, pemanis yang biasanya ditambahkan ke dalam bahan makanan dan minuman (Yusni Bandini, 1996:1).

Industri gula kelapa adalah suatu industri yang mengolah hasil dari pertanian atau perkebunan (agro industri). Produksi gula kelapa yang dilakukan dari sejak dahulu hingga sekarang masih dengan cara yang sama yaitu menggunakan alat tradisional atau menggunakan peralatan yang belum disentuh oleh teknologi. Hal ini dikarenakan industri gula kelapa masih tergolong dalam industri rumah tangga (*home industry*) dengan tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki belum memadai dan adat yang masih sangat mengikat (Tony Lukman Lutony, 1993 : 96). Proses produksi gula kelapa meliputi segala hal dilakukan petani gula kelapa

untuk menghasilkan gula kelapa yang dimulai dari penyiapan peralatan sampai dengan produksi akhir dari gula kelapa.

c. Proses Produksi Gula Kelapa

1. Penyiapan Peralatan

Peralatan yang digunakan untuk memproduksi gula kelapa diantaranya arit, buntung, paragon (ember plastik), saringan, wajan, cetakan gula, pengaduk, plastik, tungku, batok/cetakan, gayung dan soled. Bahan-bahan yang disediakan adalah nira, air laru dan kayu bakar. Sebelum dilakukan penyadapan nira dari mayang kelapa, terlebih dahulu mempersiapkan peralatan seperti buntung, arit dan air kapur. Air laru akan dimasukkan kedalam buntung yang sudah dicuci bersih, barulah bisa dilakukan penyadapan.

2. Pemilihan Mayang

Pemilihan mayang dilakukan dengan cara memilih mayang yang belum membuka dalam kondisi utuh tidak ada serangan dari hama. Mayang yang sudah dipilih kemudian diikat agar tidak mekar dan dimemarkan dengan cara dipukul-pukul secara perlahan-lahan sekitar 5-7 menit, di mulai dari awal pangkal hingga ujung pangkal mayang. Jika menjumpai mayang yang posisinya tegak lurus harus ditarik kebawah pada saat proses pemukulan.

Pemukulan mayang biasanya dilakukan pada hari pertama, untuk hari kedua akan dilakukan proses pemotongan pucuk mayang $\pm 0,5$ cm. Pemukulan dan pemotongan bertujuan supaya mayang mengeluarkan

nira kelapa, pemukulan dan pemotongan dilakukan selama 10 hari sampai mayang mengeluarkan nira kelapa.

3. Penyadapan

Penyadapan dapat dilakukan setelah hari ke 10 dari proses pemukulan atau setelah mayang sudah mengeluarkan nira kelapa, penyadapan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi hari sebelum pukul 08.00 WIB dan sore hari setelah pukul 16.00 WIB. Peralatan yang digunakan dalam melakukan penyadapan yaitu bumbung atau ember bekas yang sudah dibersihkan dan diberi air laru.

4. Penyaringan

Nira kelapa hasil dari penyadapan akan diolah atau dituangkan ke dalam kuali, disaring menggunakan saringan. Penyaringan bertujuan untuk membuang kotoran-kotoran yang masuk ke dalam bumbung saat penyadapan dilakukan.

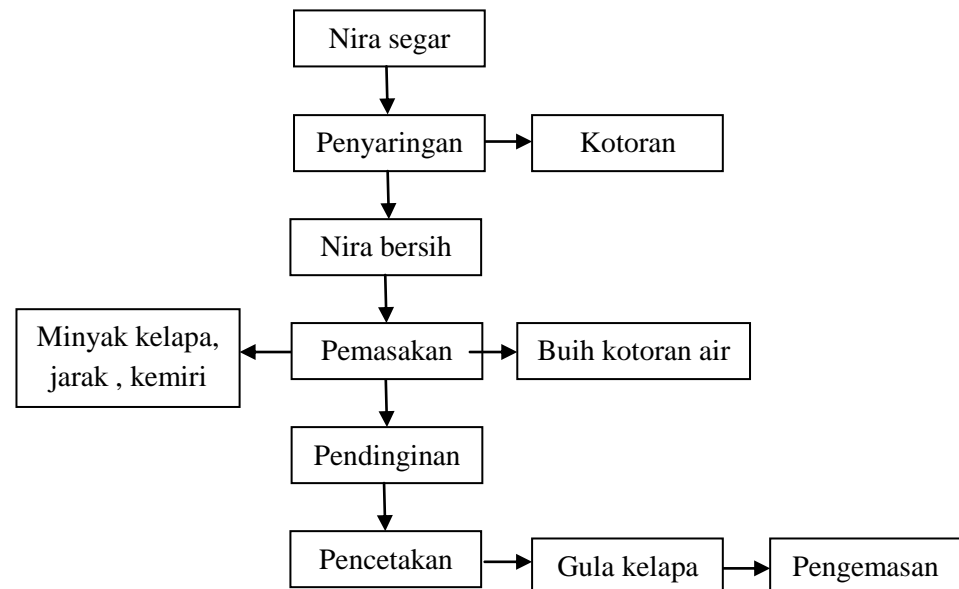
5. Pemasakan

Suhu yang digunakan dalam proses pemasakan nira kelapa sekitar 110 °C, dengan dilakukan pengadukan hingga nira kelapa berwarna coklat. Nira kelapa yang sudah berwarna coklat kemudian diberi 1 cc santan (1 butir kelapa parutan yang dicampur 100 cc air). Tingkat kematangan atau ketuaan nira dapat diketahui dari pengadukan yang kemudian ditetaskan hingga tetesan tersebut membentuk benang-benang putus dan melayang-layang, berarti nira sudah matang atau tua. Nira kelapa harus segera di angkat dari tungku dengan tetap

dilakukan pengadukan hingga 30 menit barulah dilakukan proses pencetakan.

6. Pengemasan

Mengingat sifat gula kelapa yang mudah lembek dan menyerap air (*Hikrokopis*), perlu segera dilakukan proses pengemasan. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik dan disimpan dalam bakul, dibawahnya dilapisi dengan daun pisang yang sudah kering.



Gambar 1. Diagram proses pembuatan gula kelapa

4. Rumah Tangga Petani

a. Pengertian rumah tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga adalah seorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri, sedangkan

anggota rumah tangga adalah orang-orang yang sehari-hari bertempat tinggal dalam satu rumah baik yang sudah menetap maupun sementara. Bagi tamu-tamu yang menginap disuatu rumah tangga enam bulan lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang dalam satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan bertani, berkebun, beternak ikan dikolam, keramba maupun tambak dan ternak unggas. Sedangkan bertani atau berkebun adalah kegiatan penanaman atau pemeliharaan tanaman padi, tanaman perkebunan untuk memperoleh hasil dengan tujuan menjual sebagian atau seluruh dari hasil pertanian guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya (Azwar Rajid 1983 :7). Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani tergantung dengan luas dan jumlah pohon yang ditanani. Menurut BPS (Sensus pertanian 2012) Rumah tangga dikategorikan sebagai rumah tangga petani apabila rumah tangga tersebut minimal melakukan salah satu dari kegiatan yang menyangkut pertanian diantaranya:

1. Penggunaan Lahan

- a. Mengusahakan tanaman padi dan palawija
- b. Mengusahakan tanaman perkebunan
- c. Mengusahakan tanaman kehutanan
- d. Membudidayakan ternak/unggas
- e. Membudidayakan ikan/biota air tawar
- f. Membudidayakan ikan/biota ditambak/air payau

g. Mengusahakan penangkapan satwa liar.

2. Bukan Pengguna Lahan

- a. Membudidayakan ikan/biota lain dilaut
- b. Membudidayakan ikan/biota lain dipermukaan umum
- c. Menangkap ikan/biota lain dilaut dan berusaha lain (pertanian).

b. Sumber Pendapatan Rumah Tangga Petani Gula Kelapa:

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2009: 236) pengertian pendapatan adalah sebagai hasil kerja, usaha dan sebagainya. Pengertian pendapatan menurut Soediyono (1998: 99) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balasan jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam keikutsertaannya untuk membentuk produk nasional.

Menurut Ida Bagoes Mantra (2006:26), pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau sekelompok orang yang mendiami suatu tempat atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dikelola bersama menjadi satu.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan sektor pertanian

Pendapatan sektor pertanian adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian yaitu pendapatan yang dijadikan sebagai sumber

utama misalnya pendapatan pertanian seperti padi, jagung, kacang dan lain-lainya.

2. Pendapatan non pertanian

Pendapatan yang dimaksud disini adalah pendapatan pengrajin gula kelapa. pendapatan kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga petani yang diperoleh dari usaha gula kelapa dihitung dalam satuan rupiah pertahun. Cara menghitung pendapatan menurut pendekatan penerimaan pendapatan yang diterima oleh pemilik meliputi faktor produksi atau sumber daya ekonomi diantaranya:

- a. Pendapatanpekerja yaitu gaji dan upah (*compensation to employees*)
- b. Pendapatan dari usaha perorangan (*proprietor's income*)
- c. Pendapatan dari sewa (*rental income*)
- d. Bunga neto (*net interest*)
- e. Keuntungan perusahaan (*corporote profits*) M. Djamil suyuthi (1989: 24).

Jadi yang dimaksud pendapatan dalam penelitian ini terdiri dari 3 macam yaitu:

- a. Pendapatan dari usaha industri gula kelapa, adalah pendapatan yang diperoleh anggota rumah tangga dari industri gula kelapa itu sendiri.
- b. Pendapatan dari luar usaha industri gula kelapa adalah pendapatan yang didapatkan oleh rumah tangga atau anggota keluarga dari kegiatan ekonomi diluar sektor usaha industri gula kelapa.

- c. Pendapatan rumah tangga yaitu penerimaan dari seluruh anggota rumah tangga yang dinyatakan dalam bentuk uang baik itu pekerja wanita, dan kepala rumah tangga (suami), maupun pendapatan yang didapatkan anggota rumah tangga lainnya (anak atau saudara), secara rutin disumbangkan kepada kepala rumah tangga.

5. Tingkat Kemiskinan dan Kriteria Pengukuran Kemiskinan

a. Konsep Kemiskinan

Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad (1987: 97) membedakan kemiskinan menjadi dua yaitu:

1. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang dinyatakan dengan berapa persen dari pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya.

2. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari satu orang dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan.

Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan dapat diukur langsung dengan menetapkan persediaan sumber daya yang tersedia pada kelompok itu dan membandingkan dengan ukuran-ukuran baku. Sumber daya yang

dimaksud dalam pengertian ini mencakup konsep ekonomi yang luas tidak hanya pengertian financial, tetapi perlu mempertimbangkan semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengertian sumber daya akan muncul berbagai macam kemiskinan. Kemiskinan menurut *Tajuddin Noer Effendi* (1993: 201-202) adalah kemiskinan yang berkaitan dengan sumber daya penting yang menentukan kesejahteraan masa datang dari pada saat ini. Kemiskinan sekelompok orang dikaitkan dengan pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya mengacu pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak.

Menurut Sajogyo dalam Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad(1987: 98), menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pasangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu tingkat kehidupan dengan kurangnya sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat.

b. Kriteria Pengukuran Tingkat Kemiskinan

Apabila pendapatan seseorang atau keluarga tidak memenuhi kebutuhan minimum, orang dan keluarga itu dapat dikategorikan miskin. Tingkat pendapatan atau kebutuhan minimum merupakan garis batas antara miskin dan tidak miskin. Garis pembatas antara miskin dan tidak miskin disebut garis kemiskinan, carademikian disebut dengan pengukuran kemiskinan absolut. Sebagai contoh pengukuran kemiskinan (*Tajuddin Noer Effendi, 1993: 202*).

Batasan (klasifikasi) kemiskinan di daerah pedesaan menurut Sajogyo dalam Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad (1987: 97) diantaranya sebagai berikut:

- a. Miskin sekali = pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin = pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kilogram nilai tukar beras per orang pertahun.
- c. Tidak miskin = pengeluaran rumah tangga lebih dari 320 kilogram nilai tukar beras per orang per tahun.

6. Sumbangan Pendapatan Rumah Tangga Industri Gula Kelapa

Perbedaan dalam pembagian pendapatan pada dasarnya berawal dari perbedaan dalam pembagian harta (*asset*), baik harta fisik maupun harta bukan fisik yaitu keterampilan manusia. Harta menghasilkan pendapatan (*income earning asset*), sehingga semakin banyak orang memiliki harta makin tinggi pendapatannya. Pendapatan rendah petani disebabkan karena

lahan pertanian merupakan lahan kering sehingga hanya bisa ditanami padi satu kali dalam satu tahun dan luas lahan pertanian yang terbatas. Pendapatan rendah industri gula kelapa disebabkan karena produksi gula kelapa yang sedikit dan terbatasnya kepemilikan kebun kelapa.

Dari perhitungan pendapatan rumah tangga petani gula kelapa. Pendapatan petani gula kelapa dapat dihitung perkapita, yang selanjutnya dipergunakan untuk menentukan kedudukan petani gula kelapa terhadap garis kemiskinan. Petani tersebut disebut miskin apabila tingkat pendapatan per kapita pertahun kurang dari 320 kilogram beras (menurut klasifikasi sajangyo dalam Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad, 1987: 89).

Pendapatan industri gula kelapa dapat dihitung dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil di tambah nilai yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari:

- a. Pengeluaran untuk membeli obat gula kelapa
- b. Pengeluaran untuk membeli injet (kapur)
- c. Pengeluaran untuk membeli gula pasir
- d. Pengeluaran untuk membeli kayu bakar

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang dilakukan oleh Elyana 2010, dengan judul Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani di Desa Pahongk Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian yaitu Tingkat pendapatan rumah tangga pertanian di Desa Pahongk belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp

28.133.000 dengan jumlah responden mencapai 37,51 persen per tahun dan pendapatan non pertanian sebesar Rp 2.911.000 dengan jumlah responden mencapai 3,88 persen per tahun. Tingkat kemiskinan rumah tangga termasuk kategori miskin sebesar 58,67 persen rumah tangga termasuk dalam kriteria tidak miskin sebesar 17,33% dan rumah tangga dengan kategori tidak miskin sebanyak 24 persen.

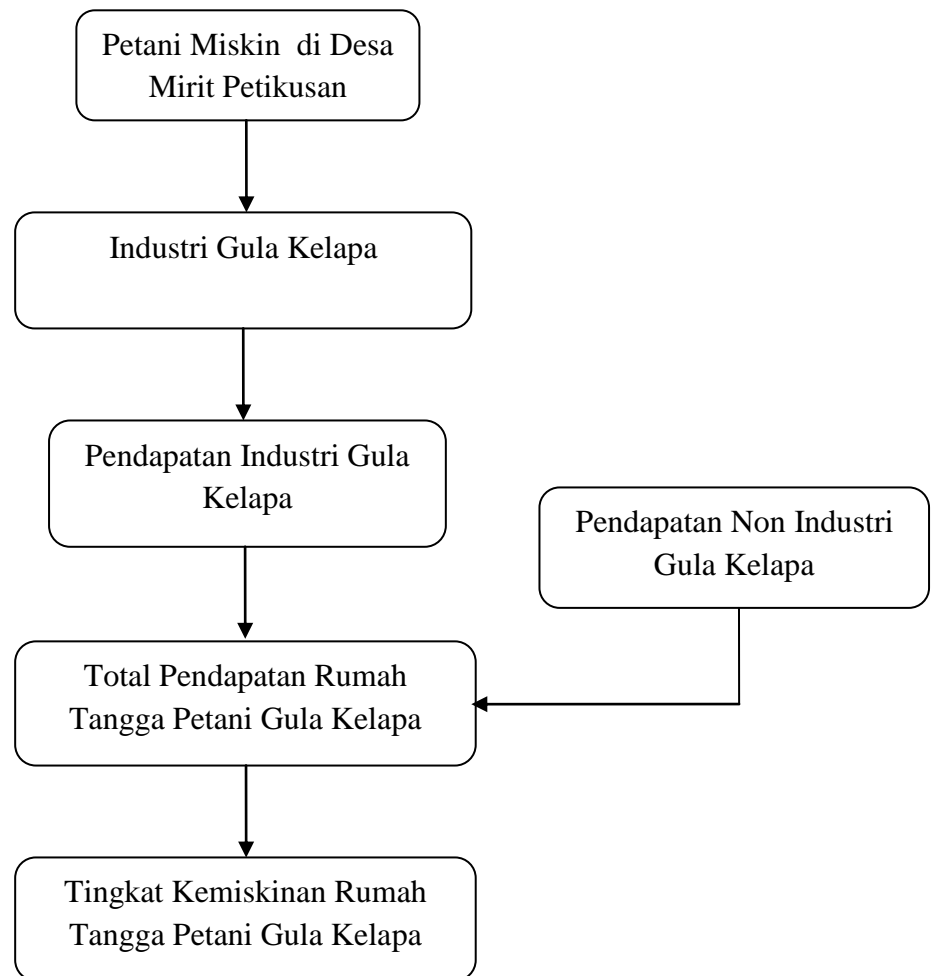
2. Skripsi yang dilakukan oleh Renita Hesriastuti 2009, dengan judul Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Perempuan Buruh Pabrik Teh di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hasil penelitian yaitu Tingkat kemiskinan buruh pabrik di Desa Tembok masih tergolong tinggi, rumah tangga buruh pabrik teh dengan kriteria miskin sekali sekitar 6,90%, rumah tangga buruh pabrik teh dengan kriteria miskin sebesar 57,47 %, dan rumah tangga pabrik teh yang berkriteria tidak miskin sebesar 35,63% rumah tangga.
3. Skripsi yang dilakukan oleh Sumanto 2009, dengan judul Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani Lahan Kering di Desa Galar Kecamatan Sampak Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat. Hasil penelitian yaitu pendapatan yang diperoleh petani lahan kering yang ada di Desa Galar belum mencukupi kebutuhan sehari-hari, pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh rumah tangga petani lahan kering hanya berkisar Rp 1.398.000-00 atau hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari 22,54 % per tahun. Tingkat kemiskinan petani di Desa Galar Kecamatan Sampak masih tinggi yaitu sebesar 50 persen rumah tangga dalam kriteria miskin sekali.

C. Kerangka Berfikir

Kemiskinan adalah sebuah kondisi kekurangan yang dialami oleh seseorang atau sekeluarga. Desa Mirit Petikusan merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian dan perkebunan. Baik bagi petani yang bekerja di kebun milik sendiri dan petani yang bekerja dikebun orang lain sebagai buruh tani. Kondisi inilah yang menyebabkan banyaknya rumah tangga petani bekerja dibidang lain untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka yaitu bekerja di bidang industri rumah tangga gula kelapa.

Pedapatan rumah tangga gula kelapa terdiri dari pendapatan industri gula kelapa hasil kebun milik sendiri dan pendapatan industri gula kelapa hasil dari kebun orang lain. Pendapatan rumah tangga petani gula kelapa dari hasil kebun milik sendiri dan orang lain berbeda, untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga petani gula kelapa perlu dicermati persebarannya menggunakan konsep keterjangkauan (*accessibility*) yaitu bagi rumah tangga petani gula kelapa yang mudah di jangkau oleh transportasi dan daerah rumah tangga yang jauh dari jangkauan transportasi.

Fokus dalam penelitian ini adalah pendapatan dan tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Menggunakan konsep geografi, khususnya konsep keterjangkauan. Konsep keterjangkauan dapat diungkapkan bagaimana tingkat kemiskinan dan pendapatan rumah tangga petani gula kelapa di Desa Mirit Petikusan. Untuk lebih jelas dapat dilihat kerangka berfikir dibawah ini.



Gambar 2. Skema Diagram Alir Kerangka Berpikir